

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Akuntansi Keuangan

Menurut Setiawan dkk. (2019:4) Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang pada umumnya dimanfaatkan oleh pihak eksternal perusahaan. Akuntansi Keuangan adalah akuntansi dengan tujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Pihak luar adalah pihak – pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya.

Menurut Samryn (2021:3) Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Akuntansi saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan bisnis, organisasi, serta pemerintahan. Perkembangan pengetahuan tentang akuntansi berkembang secara pesat dikarenakan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan dalam perusahaan. Dapat diartikan bahwa akuntansi adalah perangkat pengetahuan yang menjadi bagian penting dari kehidupan bisnis (Ardhianto, 2021:1).

Akuntansi keuangan adalah suatu sistem yang digunakan untuk merekam, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan, seperti pemilik, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas. Informasi keuangan yang disajikan dalam akuntansi keuangan meliputi laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya yang terkait dengan aktivitas operasional entitas.

Tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan terpercaya tentang kinerja keuangan suatu entitas kepada pengguna informasi keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Sumber pokok analisis keuangan adalah data akuntansi, maka pemahaman terhadap data akuntansi seperti proses penyusunan serta pelaporan akan sangat berguna bagi latar belakang analisis keuangan. Akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, pengukuran, serta pelaporan keputusan yang jelas dan juga tegas oleh mereka yang akan menggunakan informasi akuntansi tersebut. Informasi akuntansi juga digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban organisasi kepada para *stakeholder*. Informasi akuntansi menjadi sangat penting ketika menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Informasi akuntansi sebuah perusahaan biasanya digunakan untuk mengambil keputusan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan proses menghasilkan data akuntansi pada perusahaan berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang mana laporan keuangan tersebut menjadi informasi akuntansi dan berguna bagi berbagai pihak, karena informasi akuntansi yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1 Pengertian Kas

Menurut Samryn (2019:31) Kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan simpanan di bank yang dapat dicairkan setiap saat. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya.

Menurut Sulindawati dkk. (2020:8) Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas harus dikelola dengan baik agar jumlah kas tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu rendah. Jumlah kas yang terlalu besar dan terlalu rendah tidak akan menguntungkan dan tidak efisien. Makin besar jumlah kas yang ada diperusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha mempertahankan persediaan

kas yang sangat besar, karena makin banyak kas maka makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profibilitasnya.

Menurut Sulindawati dkk. (2020:41) Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat kedudukannya dan diperlukan perusahaan untuk operasi perusahaan sehari hari, tetapi di lain pihak kas merupakan elemen modal kerja yang kurang produktif, apabila menahannya terlalu besar mengandung risiko. Oleh karena itu, manajemen kas yang efektif sangat diperlukan agar risiko dapat diperkecil tanpa pengorbanan likuiditas.

Menurut Hery (2020:32) Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya. Dalam siklus normal bisnis (operasi) perusahaan, kas merupakan sesuatu yang krusial. Dengan kas yang dimiliki, perusahaan dapat membeli barang dagangan dari supplier lalu menjual kembali barang dagangan tersebut ke pelanggan, yang sebagian besar dilakukan secara kredit, timbulah piutang usaha; piutang usaha ini lalu ditagih (dikonversi) menghasilkan kas dan seterusnya dimana siklus akan berulang kembali.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan salah satu aset lancar yang paling likuid dan seringkali menjadi sumber utama dari arus kas suatu entitas bisnis. Kas mencakup uang tunai, cek yang belum dicairkan, giro, kartu kredit, serta rekening bank lainnya yang dapat ditarik atau dicairkan dalam waktu singkat.

Dalam pencatatan akuntansi, kas dicatat dalam akun kas di sisi debit dari buku besar. Setiap kali terjadi transaksi kas, misalnya penerimaan kas dari pelanggan atau pengeluaran kas untuk membayar tagihan, maka transaksi tersebut dicatat secara terpisah dalam jurnal kas. Setelah itu, transaksi tersebut diposting ke dalam akun kas di buku besar. Pengelolaan kas yang baik sangat penting bagi keberlangsungan suatu bisnis. Manajemen kas yang efektif dapat membantu bisnis mengelola arus kasnya dengan baik, menjaga likuiditas dan solvabilitas, serta meminimalkan risiko kehilangan uang. Oleh karena itu, penting bagi setiap bisnis untuk memiliki prosedur dan kebijakan yang jelas

dalam pengelolaan kas dan mengimplementasikannya secara konsisten. Mengingat kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukanlah sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan ekstra hati-hati.

Secara garis besar, berikut ini adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas menurut Hery (2020:33) :

1. Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang / *remittance advices* (dalam kasus penerimaan uang lewat pos / *mail receipts*), struk / *cash register records* (dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan / *counter receipts*), dan salinan bukti setor uang tunai ke bank (*deposit slips*).

Menurut Mulyadi (2018:425) Beberapa penerapan pengeluaran kas dengan cek atas prinsip pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

1. Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek. Dengan demikian pengeluaran kas dengan cek menjamin diterimanya cek tersebut oleh pihak yang dimaksud oleh pihak pembayar.
2. Dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan. Dengan digunakannya cek dalam setiap pengeluaran kas perusahaan, transaksi pengeluaran kas direkam juga oleh bank, yang secara periodik mengirimkan rekening koran bank (*bank statement*) kepada perusahaan nasabahnya. Rekening koran bank inilah yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengecek ketelitian catatan transaksi kas perusahaan yang, direkam di dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda terima

kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dengan digunakannya cek dalam pengeluaran kas, *check issuer* akan secara otomatis menerima tanda penerimaan kas dari pihak yang menerima pembayaran. *Cancelled check* sebagai tanda terima pembayaran lebih andal karena di dalam *endorsement* terkait pihak bank yang merupakan pihak yang independen bagi pembayar maupun bagi penerima pembayaran.

Pada prakteknya perusahaan tidak hanya memiliki satu rekening bank, umumnya setiap perusahaan memiliki beberapa rekening bank yang secara khusus dibuka oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengakomodir masing-masing keperluan yang berbeda. Sebagai contoh, misalkan perusahaan X memiliki empat macam rekening bank yang berbeda. Rekening bank yang pertama secara khusus digunakan sebagai tempat untuk menampung seluruh hasil penerimaan tagihan dari pelanggan, rekening yang ke dua digunakan untuk keperluan membayar utang usaha ke supplier, rekening bank yang ke tiga digunakan khusus untuk keperluan pembayaran gaji, dan rekening bank yang ke empat dibuka secara khusus oleh perusahaan untuk keperluan pembayaran selain gaji dan utang usaha. Umumnya perusahaan juga memiliki uang kas yang tidak tersedia di bank melainkan tersedia di kasir perusahaan secara tunai yang digunakan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan juga untuk memenuhi keperluan pembayaran khusus. Uang kas tersebut biasanya disebut sebagai dana kas kecil (*petty cash*).

2.1.2. Pengertian Dana Kas Kecil

Menurut Damayanti (2021:8) Kas kecil (*petty cash*) adalah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya rutin, jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis jika dibayarkan melalui cek.

Menurut Hery (2020:51) Kas kecil merupakan uang tunai yang dapat di isikan atau di sediakan untuk di gunakan membayar tentang pengeluaran – pengeluaran yang nominalnya itu sangat relatif kecil. Alasan perlu dibuatnya (dibentuknya) sebuah sistem dana kas kecil adalah bahwa pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil ini, yang sering terjadi, mungkin pada akhirnya juga dapat menjadi suatu jumlah tertentu yang cukup signifikan jika ditotal. Oleh sebab itu agar pengeluaran-pengeluaran ini juga

dapat tetap dimonitor dengan baik maka pengendalian internal mutlak diperlukan, caranya adalah dengan membentuk sistem dana kas kecil.

Menurut Hery (2022:193) Dana kas kecil pertama kali dibentuk dengan cara mengestimasi terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran sepanjang interval periode tertentu, bisa mingguan atau bulanan. Setelah estimasi kebutuhan kas disetujui oleh pejabat yang berwenang (biasanya oleh manajer atau direktur keuangan), cek lalu akan dibuat dan dicairkan sebesar jumlah estimasi yang telah disetujui tadi. Ayat jurnal atas pembentukan dana kas kecil ini dibuat dengan cara mendebit akun kas kecil dan mengkredit akun kas (*cash in bank*). Uang hasil pencairan cek tersebut lalu disimpan oleh seorang karyawan yang memang secara khusus ditunjuk dan diberi wewenang atas nama perusahaan untuk membayarkan kas dari dana kas kecil tadi. Untuk tujuan pengendalian, perusahaan biasanya akan membatasi jumlah maksimum tertentu dan jenis-jenis pembayaran yang boleh dilakukan atas dana kas kecil. Kebanyakan dana kas kecil dibentuk atas dasar jumlah yang tetap, yang dinamakan sebagai sistem dana tetap (*imprest fund system*). Dengan menggunakan sistem ini, tidak ada ayat jurnal tambahan yang diperlukan atas akun kas kecil, kecuali manajemen perusahaan memang bermaksud untuk mengubahnya (menambah atau mengurangi) jumlah kas kecil yang sudah dibentuk.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kas kecil atau *petty cash* adalah sejumlah uang tunai dalam jumlah kecil yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Petty cash* ini juga berfungsi sebagai untuk transaksi-transaksi dengan nominal sedikit dan sangat tidak ekonomis jika menggunakan pembayaran melalui cek. Oleh karenanya setiap perusahaan perlu menunjuk seorang staf yang bertanggung jawab mengatur dan mengelola kas kecil yang membiayai seluruh kebutuhan operasional perusahaan yang sifatnya nominal kecil.

Menurut Samryn (2019:35) Pengelolaan dana kas kecil meliputi tiga tahapan pekerjaan yang terdiri dari :

1. Pembentukan dana kas kecil

Pembentukan dana kas kecil harus ditetapkan berdasarkan estimasi kebutuhan dana dalam periode waktu tertentu, misalnya seminggu. Pembentukan dana kas kecil dapat ditetapkan dengan alternatif membentuk dana tetap (*imprest fund*). Dalam

sistem ini plafon dana kas kecil tidak berubah pada setiap kali pengisian. Sistem lain adalah sistem dana berfluktuasi (*fluctuative fund*). Dalam sistem ini pengisian dana kas kecil dapat dilakukan dengan jumlah yang mengubah plafon dana kas kecil.

2. Pemakaian dana kas kecil.

Sesuai dengan namanya dana kas kecil digunakan untuk memenuhi pembelanjaan dalam jumlah yang relatif kecil. Misalnya untuk memenuhi pembayaran biaya-biaya kebutuhan kantor, atau kebutuhan pabrik sehari-hari seperti makan siang tamu kantor, pengiriman surat, pembelian air minum, pembayaran telepon, dan lain sebagainya.

3. Pengisian kembali dana kas kecil.

Pengisian dana kas kecil dapat dilakukan sesuai dengan periode yang ditetapkan, misalnya sekali dalam seminggu. Pada saat pengisian kembali, kasir kas kecil menyerahkan bukti-bukti pengeluaran kas, atau catatan lain kepada penanggung jawab keuangan perusahaan. Jumlah penggantian kas kecil yang diminta harus sama dengan nilai uang yang dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kasnya.

1. Sistem Pencatatan Kas Kecil (*Petty Cash*)

Kas kecil memiliki 2 sistem pencatatan yaitu sistem dana tetap (*imprest system*) dan sistem dana tidak tetap (*fluctuating system*). Berikut merupakan penjelasannya :

A. Sistem Dana Tetap (*imprest system*)

Menurut Pujiasri dkk. (2018:318) *Imprest fund system* (sistem dana tetap) adalah metode pembukuan dana kas kecil dimana jumlah dana kas kecil selalu sama pada setiap pembukuan buku kas baru.

Menurut Hery (2020:52) Kebanyakan dana kas kecil dibentuk atas dasar jumlah yang tetap, yang dinamakan sebagai sistem dana tetap (*imprest system*), dengan menggunakan sistem ini, tidak ada ayat jurnal tambahan yang diperlukan atas akun kas kecil, kecuali manajemen perusahaan memang bermaksud untuk mengubahnya (menambah atau mengurangi) jumlah kas kecil yang sudah dibentuk.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem dana tetap (*imprest system*) adalah metode pembukuan kas kecil di mana rekening kas kecil jumlahnya selalu tetap. Setiap pengeluaran kas terjadi, pemegang *petty cash* tidak serta

merta langsung mencatatnya di buku jurnal kas kecil, tetapi hanya sekedar mengumpulkan bukti transaksi pengeluarannya.

Menurut Mulyadi (2018:442) Penyelenggaraan dana kas kecil dengan menggunakan sistem dana tetap dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil. Saldo akun dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikan atau dikurangi.
2. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit akun dana kas kecil).
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan mengkredit akun dana kas kecil.

Adapun kelebihan dalam menggunakan metode sistem dana tetap (*imprest system*) yaitu :

1. Pengeluaran rinci

Dalam metode dana tetap, pengeluaran uang kas kecil dapat diketahui lebih rinci. Hal ini karena pencatatan dilakukan berdasarkan pada pos-pos pengeluaran yang ada di pembukuan. Juga dengan adanya bukti pengeluaran yang dilampirkan.

2. Menghemat waktu

Pencatatan metode tetap hanya dilakukan saat hendak melakukan pengisian kembali, tidak perlu dilakukan setiap ada pengeluaran.

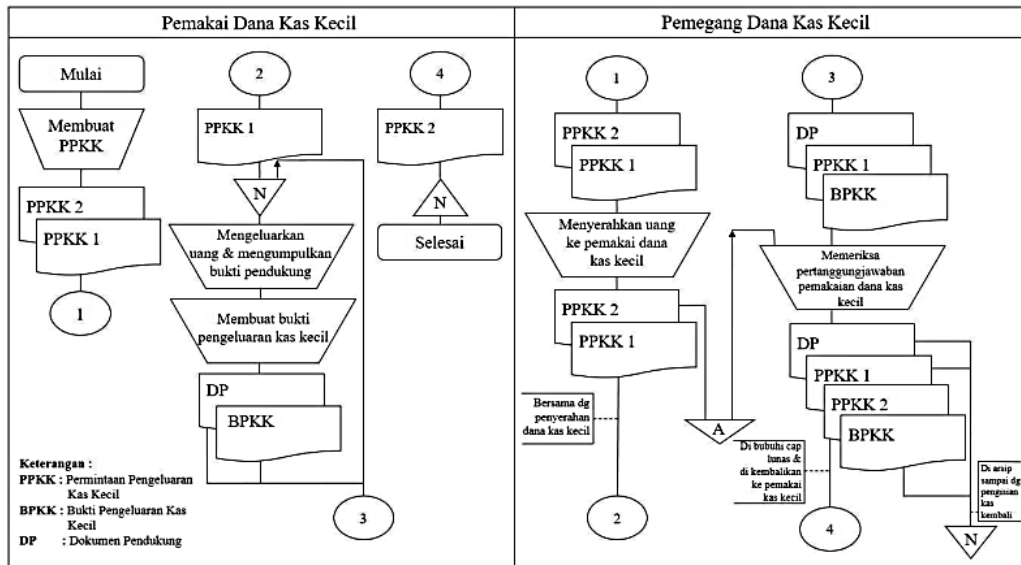
Adapun kekurangan dalam menggunakan sistem dana tetap (*imprest system*) yaitu :

1. Saldo tidak selalu diketahui

Karena pencatatan baru dilakukan ketika hendak mengisi kembali kas kecil, maka saldo kas kecil tidak dapat diketahui setiap waktu.

2. Tidak dapat mengisi kembali setiap waktu

Karena saldo dana kas kecil tidak selalu *terupdate* atau tidak diketahui setiap saat maka pengisian juga tidak dapat dilakukan setiap waktu. Pengisian dilakukan setelah melakukan penghitungan jumlah dana atau perkiraan dana yang tersisa.



Gambar 2.1. Flowchart Pengeluaran Petty Cash dengan Sistem Dana Tetap
 Sumber : Mulyadi (2018:449)

B. Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuating System*)

Menurut Pujiasri dkk (2018:319) *Fluctuation fund system* (sistem dana tidak tetap) disebut juga sistem tanggal tidak tetap adalah metode pembukuan dana kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu berubah-ubah pada saat pembuatan buku kas baru. Hal ini karena pada saat pengisian kas kecil pada periode waktu tertentu selalu dalam jumlah yang sama, sedangkan pengeluaran setiap priode tidak sama, sehingga saldo kas selalu berubah sesuai dengan fluktuasi pengeluaran.

Sistem dana tidak tetap adalah sistem yang menetapkan nilai dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan operasional. Artinya, saldo akun kas kecil ini tidak tetap atau berfluktuasi sesuai dengan jumlah transaksi kas kecil. Jadi nominal saldonya akan berubah pada tiap-tiap periode sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2018:442) Penyelenggaraan dana kas kecil dengan menggunakan sistem dana tidak tetap dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.
2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun dana kas kecil, sehingga setiap saat saldo akun ini berfluktuasi.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo akun dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Adapun kelebihan dalam menggunakan metode sistem dana tidak tetap (*fluctuating system*) yaitu :

1. Saldo selalu diketahui

Pencatatan pengeluaran pada metode fluktuasi dilakukan setiap terjadi pengeluaran tersebut. Sehingga jumlah saldo kas kecil pun selalu dapat diketahui atau selalu *update*.

2. Dapat mengisi kembali dengan cepat

Karena jumlah saldo selalu diketahui, maka pengisian kembali dapat dilakukan dengan cepat.

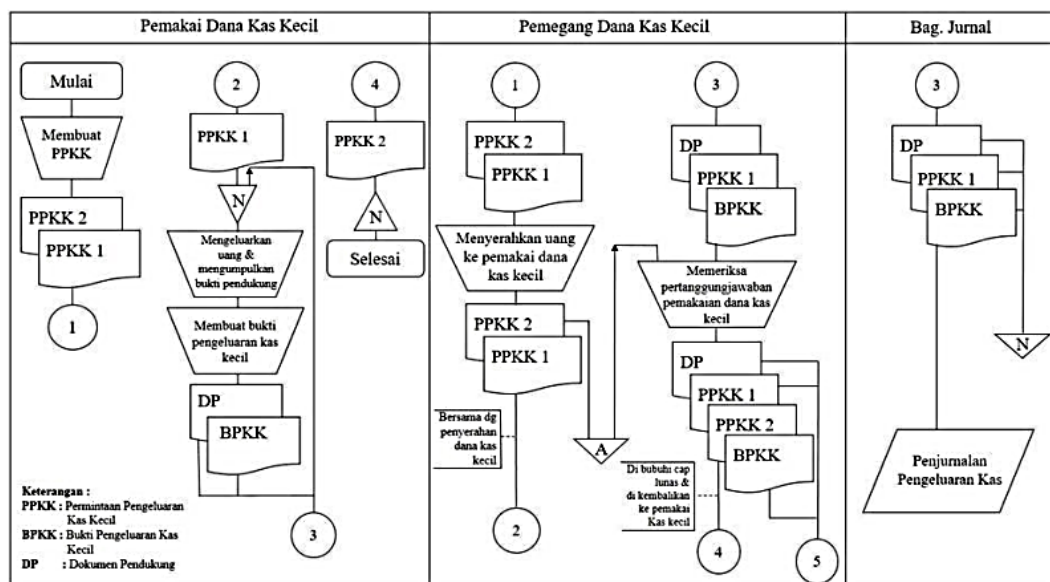
Adapun kekurangan dalam menggunakan metode sistem dana tidak tetap (*fluctuating system*) yaitu :

1. Pengeluaran tidak dikelompokkan

Pencatatan dalam metode fluktuasi dilakukan tiap ada pengeluaran, tidak dibagi ke dalam pos-pos tertentu.

2. Tidak diketahui pengeluaran terbanyak

Karena tidak dibuat pos-pos pengeluaran, perusahaan tidak dapat melihat pos atau bagian apa yang memiliki pengeluaran terbanyak.



Gambar 2.2. Flowchart Pengeluaran Petty Cash dengan Sistem Dana Tidak Tetap
 Sumber : Mulyadi (2018:451)

Tabel 2.1. Pencatatan Sistem Dana Tetap dan Sistem Dana Tidak Tetap

Transaksi	Sistem Dana Tetap	Sistem Dana Tidak Tetap
Pembentukan dana kas kecil sebesar Rp x.xxx.xxx	Kas Kecil Rp x.xxx.xxx (D) Kas Rp x.xxx.xxx (K)	Kas Kecil Rp x.xxx.xxx (D) Kas Rp x.xxx.xxx (K)
Pengeluaran atau pembayaran menggunakan dana kas kecil : 1. Membeli Materai Rp xx.xxx 2. Memberi Perlengkapan Kantor Rp xx.xxx 3. Pembayaran Transport Kolektor Rp xx.xxx	Tidak Di Jurnal	Biaya Materai Rp xx.xxx (D) Kas Kecil Rp xx.xxx (K) Biaya Perlengkapan Kantor Rp xx.xxx (D) Kas Kecil Rp xx.xxx (K) Biaya Transport Kolektor Rp xx.xxx (D) Kas Kecil Rp xx.xxx (K)
Pengisian Kembali Dana Kas Kecil	Biaya Materai Rp xx.xxx (D) Biaya Perlengkapan Kantor Rp xx.xxx (D) Biaya Transport Kolektor Rp xx.xxx (D) Kas Rp xxx.xxx (K)	Kas Kecil Rp x.xxx.xxx (D) Kas Rp x.xxx.xxx (K)

Sumber : Peneliti (2023)

2. Fungsi Dana Kas Kecil (*Petty Cash*)

Menurut Mulyadi (2018:446) Fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah :

1) Fungsi kas

Fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2) Fungsi akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas :

1. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan.
2. pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
3. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
4. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating-fund-balance system*).
5. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

3) Fungsi pemegang dana kas kecil

Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

4) Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Fungsi ini bertanggung jawab atas pemakaian dana kas kecil dengan membuat bukti pengeluaran kas kecil dan mengumpulkan dokumen pendukungnya.

5) Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas.

3. Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2018:443) Dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil antara lain :

1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas kecil., dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek

Sebuah alat pembayaran yang digunakan untuk membayar sejumlah uang kepada seseorang atau sebuah perusahaan. Cek umumnya diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya yang memiliki izin untuk melakukan transaksi keuangan.

3. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

4. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *imprest system* tidak dilakukan pencatatan bukti pengeluaran kas kecil dalam catatan akuntansi. Dalam *fluctuating-fund-balance system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.

5. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada Bagian Utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system*, jumlah yang diminta untuk pengisian kembali dana kas kecil adalah sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil.

2. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2018:445) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

1) Jurnal Pengeluaran Kas

Dalam sistem dana kas kecil, jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap lunas oleh fungsi kas.

2) Register Cek.

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3) Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil. Jurnal ini hanya digunakan dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating-fund-balance system*.

3. Karakteristik Dana Kas Kecil

Dana kas kecil (*petty cash*) memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Jumlahnya dibatasi, tidak lebih dari tidak kurang dari suatu jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan. Masing-masing perusahaan menetapkan jumlah yang berbeda sesuai dengan skala operasional perusahaan.
2. Dipergunakan untuk mendanai transaksi kecil yang bersifat rutin dan setiap hari.
3. Disimpan di tempat khusus dengan kotak kecil, yang biasa disebut dengan *cash box* atau di dalam sebuah brankas kecil.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan dana kas kecil (*petty cash*) dilakukan oleh Saleh (2018:61) Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pengelolaan *petty cash* oleh PT. PLN (Persero) UPB Sulselrabar yaitu metode sistem dana tetap dimana dalam metode ini saldo *petty cash* tetap sesuai jumlah dan waktu pengisian *petty cash* ditetapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Penelitian selanjutnya tentang *petty cash* yaitu dilakukan oleh Sari (2018:44) Menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengelolaan *petty cash* PT. Mitra Infoparama Cabang Medan yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*), dimana dalam pencatatan pada sistem metode dana tetap ini saldo rekening kas kecil selalu tetap sesuai dengan jumlah pengisian kembali kas kecil. Perusahaan sudah tepat dengan memilih sistem pencatatan, karena dengan menggunakan sistem dana tetap tetap, maka akan lebih hemat dalam hal pencatatannya, hanya saja perusahaan harus lebih memperhatikan agar pencatatan dana kas kecil dapat dilakukan dengan maksimal.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Karlina dkk (2019:239) Memperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan *petty cash* yang diterapkan oleh PT. MNI Entertainment Jakarta Pusat yaitu dengan menggunakan metode atau sistem dana tetap (*imprest system*). Pengisian dana kas kecil dilakukan dengan menggunakan cek sejumlah *petty cash* yang telah dikeluarkan sehingga dana kas kecil tetap dalam jumlah semula. Dalam pelaksanaan pencatatan *petty cash* PT. MNI Entertainment hanya melibatkan 2 pihak yaitu bagian kasir dan *finance supervisor*, sehingga kasir melakukan *double job*. Perusahaan sebaiknya menempatkan pegawai untuk melakukan pempostingan *petty cash*

kedalam *journal voucher*. Sehingga dalam pelaksanaan pencatatan *petty cash* bisa lebih teliti lagi dan tidak mengalami kesalahan dalam penamaannya.

Penelitian lainnya tentang *petty cash* dilakukan oleh Febrianti (2021:52) Diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pencatatan *petty cash* PT. Advantage Tegal yaitu dengan menggunakan metode atau sistem dana tetap (*imprest system*). Prosedur pencatatan *petty cash* berfungsi sebagai alat sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, ada bagian khusus dalam pencatatan *petty cash* di PT. Advantage Tegal yaitu admin *petty cash* sebagai pelaksana dan pemeriksaan *petty cash*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pencatatan *petty cash* pada PT. Advantage Tegal sudah sesuai dengan teori sehingga sudah berjalan dengan baik dan jarang mengalami kesalahan.

Adapun penelitian tentang *petty cash* lainnya dilakukan oleh Wulandari dan Khabibah (2021:65) Menyimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang menggunakan Persekot sebagai pembentukan dana kas kecil. Metode yang digunakan yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*). Karena menggunakan Persekot (*Reimbursement*), perlakuan pembukuannya sedikit berbeda dengan pembukuan dana kas kecil pada umumnya. Dalam menggunakan Persekot beserta laporan pertanggungjawaban penggunaan Persekot (*Reimbursement*) harus mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang di dalam perusahaan agar tidak menjadi beban bagi perusahaan. Dengan kata lain, jika laporan pertanggungjawaban penggunaan Persekot (*Reimbursement*) tidak disetujui otoritas, otomatis akan membebani kerugian perusahaan. Hal inilah yang menjadi dasar pengendalian internal yang paling penting guna mengurangi atau meminimalisir terjadinya kerugian perusahaan akibat tidak disetujuinya laporan pertanggungjawaban penggunaan Persekot (*Reimbursement*).

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Saleh (2018)	Evaluasi Pengelolaan <i>Petty Cash</i> Pada PT.PLN (Persero) UPB SULSELBAR	<i>Petty Cash</i> (Kas Kecil)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pengelolaan <i>petty cash</i> oleh PT. PLN (Persero) UPB Sulselrabar yaitu metode sistem dana tetap dimana dalam metode ini saldo <i>petty cash</i> tetap sesuai jumlah dan waktu pengisian <i>petty cash</i> ditetapkan sesuai dengan kebutuhan

				perusahaan.
2.	Sari (2018)	Analisis Sistem Pencatatan Dan Penggunaan Dana Kas Kecil PT. Mitra Infoparama Cabang Medan	<i>Petty Cash</i> (Kas Kecil)	Menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengelolaan <i>petty cash</i> PT. Mitra Infoparama Cabang Medan yaitu sistem dana tetap (<i>imprest fund system</i>), dimana dalam pencatatan pada sistem metode dana tetap ini saldo rekening kas kecil selalu tetap sesuai dengan jumlah pengisian kembali kas kecil. Perusahaan sudah tepat dengan memilih sistem pencatatan, karena dengan menggunakan sistem dana tetap tetap, maka akan lebih hemat dalam hal pencatatannya, hanya saja perusahaan harus lebih memperhatikan agar pencatatan dana kas kecil dapat dilakukan dengan maksimal.
3.	Karlina (2019)	Analisis Pelaksanaan Pencatatan <i>Petty Cash</i> (Kas Kecil) Pada PT. MNI Entertainment Jakarta Pusat	<i>Petty Cash</i> (Kas Kecil)	Pengelolaan <i>petty cash</i> yang diterapkan oleh PT MNI Entertainment Jakarta Pusat yaitu dengan menggunakan metode atau sistem dana tetap (<i>imprest system</i>). Pengisian dana kas kecil dilakukan dengan menggunakan cek sejumlah <i>petty cash</i> yang telah dikeluarkan sehingga dana kas kecil tetap dalam jumlah semula. Dalam pelaksanaan pencatatan <i>petty cash</i> PT MNI Entertainment hanya melibatkan 2 pihak yaitu bagian kasir dan <i>finance superviso</i> , sehingga kasir melakukan <i>double job</i> . Perusahaan sebaiknya menempatkan pegawai untuk melakukan pempostingan <i>petty cash</i> kedalam <i>journal voucher</i> . Sehingga dalam pelaksanaan pencatatan <i>petty cash</i> bisa lebih teliti lagi dan tidak mengalami kesalahan dalam penamaannya.
4.	Febrianti (2021)	Analisis Pelaksanaan Pencatatan <i>Petty Cash</i> (kas kecil) pada PTm Advantage Tegal	<i>Petty Cash</i> (Kas Kecil)	Pelaksanaan pencatatan <i>petty cash</i> PT. Advantage Tegal yaitu dengan menggunakan metode atau sistem dana tetap (<i>imprest system</i>). Prosedur pencatatan <i>petty cash</i> berfungsi sebagai alat sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, ada bagian khusus dalam pencatatan <i>petty cash</i> di PT. Advantage Tegal yaitu admin <i>petty cash</i> sebagai pelaksana dan pemeriksaan <i>petty cash</i> . Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

				pencatatan <i>petty cash</i> pada PT. Advantage Tegal sudah sesuai dengan teori sehingga sudah berjalan dengan baik dan jarang mengalami kesalahan.
5.	Wulandari dan Khabibah (2021)	Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang	<i>Petty Cash</i> (Kas Kecil)	Menyimpulkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang menggunakan Persekot (<i>Reimbursement</i>) sebagai pembentukan dana kas kecil. Metode yang digunakan yaitu sistem dana tetap (<i>imprest fund system</i>). Karena menggunakan Persekot, perlakuan pembukuannya sedikit berbeda dengan pembukuan dana kas kecil pada umumnya. Dalam menggunakan Persekot beserta laporan pertanggungjawaban penggunaan Persekot (<i>Reimbursement</i>) harus mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang di dalam perusahaan agar tidak menjadi beban bagi perusahaan. Dengan kata lain, jika laporan pertanggungjawaban penggunaan Persekot (<i>Reimbursement</i>) tidak disetujui otoritas, otomatis akan membebani kerugian perusahaan. Hal inilah yang menjadi dasar pengendalian internal yang paling penting guna mengurangi atau meminimalisir terjadinya kerugian perusahaan akibat tidak disetujuinya laporan pertanggungjawaban penggunaan Persekot (<i>Reimbursement</i>).

Sumber : Kampus Terkait (2018-2021)

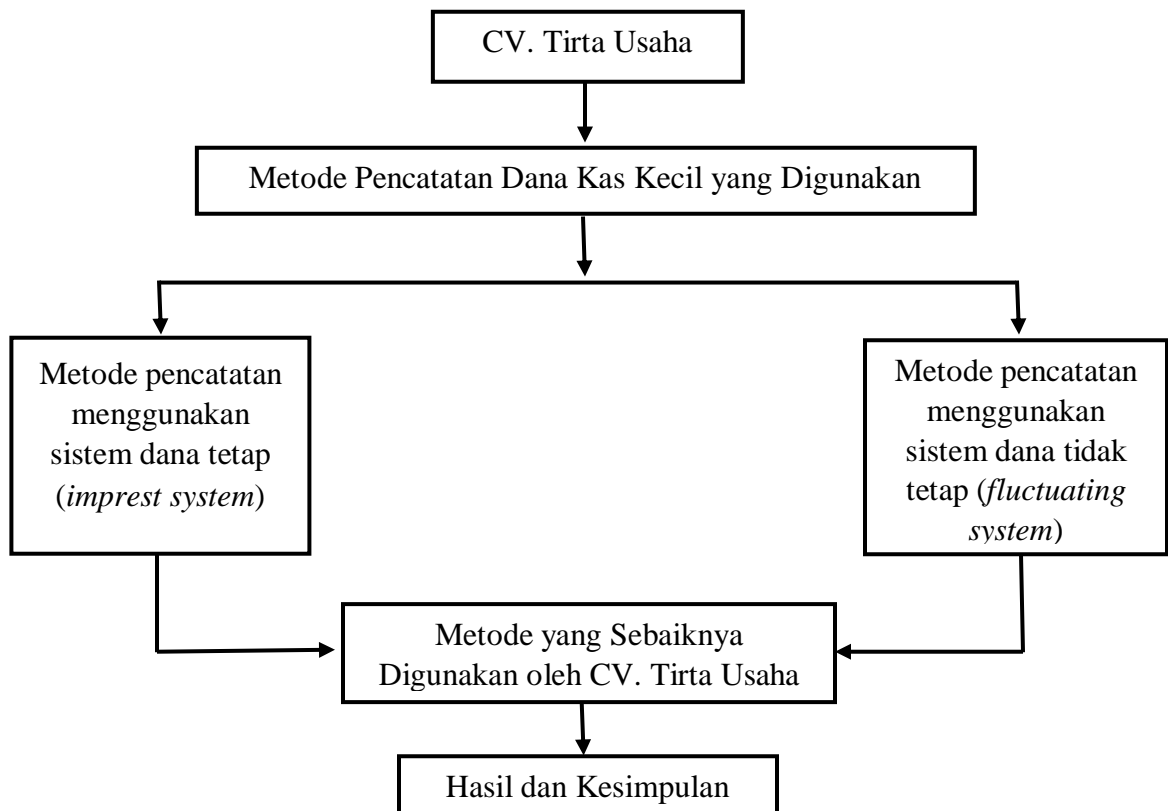
2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2021:92) Kerangka berpikir adalah bentuk dari konseptual terkait dari teori yang saling berkaitan dari bermacam-macam faktor yang diidentifikasi sesuatu masalah yang dirasa penting. Penulis mengkaji penelitian ini tentang analisis pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) pada CV. Tirta Usaha. Langkah yang pertama dilakukan yaitu menganalisis laporan dana kas kecil untuk mengetahui penerapan sistem dana kas kecil (*petty cash*) yang digunakan pada CV. Tirta Usaha. Analisis adalah suatu proses sistematis untuk memecah suatu masalah atau fenomena menjadi bagian-bagian kecil, menganalisis setiap bagian tersebut secara terpisah, dan kemudian menarik

kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh. Sementara laporan dana kas kecil adalah suatu laporan yang berisi tentang penggunaan dana kas kecil dalam suatu periode tertentu. Laporan ini umumnya dibuat oleh perusahaan sebagai bagian dari kegiatan akuntansi dan keuangan mereka.

Setelah itu dilakukan analisis penerapan sistem dana kas kecil dengan 2 (dua) metode yaitu sistem dana tetap (*imprest system*) dan sistem dana tidak tetap (*fluctuating system*). Setelah dilakukan analisis kemudian dapat diambil kesimpulan tentang sistem dana kas kecil yang lebih baik digunakan oleh CV. Tirta Usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual
Sumber : Peneliti (2023)